

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kamus Merriam-Webster (1981) dipaparkan bahwa bahasa merupakan salah satu alat yang sistematis untuk menyampaikan pesan, gagasan, pikiran dengan menggunakan bunyi-bunyi, isyarat-isyarat, atau ciri-ciri yang konvensional dan memiliki arti yang dapat dimengerti. Seiring berjalannya waktu bahasa terus berkembang hingga memunculkan berbagai macam variasi bahasa.

Bahasa merupakan sistem simbol-simbol bunyi ujaran yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat berinteraksi sesuai dengan keseluruhan pola budaya mereka (Trager, 1949:18). Begitu pula dengan pendapat (Saussure, 1966) yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, mengekspresikan ide-ide dan oleh karena itu dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alfabet orang-orang bisu-tuli, upacara-upacara simbolis, formula-formula yang bersifat sopan, isyarat-isyarat dan sebagainya.

Bahasa dapat terdiri dari tuturan-tuturan. Leech (1993:280) berpendapat bahwa tuturan dapat diartikan sebagai suatu produk dari tindakan verbal namun bukan tindakan verbal itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Austin (dalam Leech, 1993:280) menyebutkan bahwa semua tuturan adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar dunia tindak ujar atau tutur. Bentuk tuturan bahasa,

tidak hanya dijumpai dalam percakapan langsung. Tuturan bahasa dapat pula dijumpai dalam berbagai media, contohnya dalam *anime*.

Anime merupakan animasi yang berasal dari Jepang. Poitras (1998) menguraikan ada dua pengertian dari anime, yaitu penyebutan orang Jepang untuk animasi baik itu film maupun yang lain, yang kedua anime di luar Jepang merupakan animasi yang berasal dari Jepang. Anime yang menjadi kajian dalam skripsi ini merujuk pada animasi yang berasal dari Jepang.

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman saat ini, muncul beragam genre anime, berikut beragam tokoh dan karakter tokoh dalam anime. Salah satu karakter *anime* yang dapat dibilang cukup khas adalah karakter *tsundere*. Karakter *Tsundere* berasal dari istilah *tsun tsun* (ツンツン) yang bisa diartikan sebagai perasaan marah dan *dere dere* (デレデレ) yang dapat diartikan sebagai rasa sayang atau perasaan sedang jatuh cinta, (Togashi & Junichi, 2009). Karakter *tsundere* merupakan tipikal karakter yang pada awalnya bersikap acuh tak acuh dan tidak peduli kepada orang lain yang kemudian tokoh tersebut berubah menjadi tokoh yang perhatian dan penuh kasih sayang. Namun karakter tersebut tetap sulit untuk membuka dirinya dan terus membohongi dirinya sendiri (Junichi, 2009:2). Jadi sifat *tsundere* bisa diartikan sebagai sifat yang menyangkal dirinya sendiri saat sedang jatuh cinta. Keunikan tuturan dari karakter *tsundere* dapat dilihat pada contoh data berikut.

Data (1)

芹沢文乃: 別に待ってただけじゃないんだからね

だからぼうぞトラックを避けよとしてひとつでない入っちゃ
ったら間違っ、たまたま戻ってきただけよ!

都築巧: そうですか。。

芹沢文乃: 最初からそうだったと思ってたわ

何その顔? 勘違いしないでよね

Serizawa Fumino: *Betsu ni matteta dake janain dakara ne*

Dakara bouso torakku o sakete toshite hitotsutenai

haichattara machigatte, tamatama modotte kita dake yo!

Tsuzuki Takumi: *Sou desu ka..*

Serizawa Fumino: *Saisho kara sou da tto omotteta wa*

Nani sono kao? Kanchigai shinaide yo ne

Serizawa Fumino: Jangan berpikir aku sedang menunggumu, loh

Aku menghindari truk yang hampir menabrakku dan salah jalan, lalu tanpa sadar aku kembali ke rumah

Tsuzuki Takumi: Begitukah?

Serizawa Fumino: Dari awal sudah kubilang, 'kan

Kenapa dengan wajahmu? Jangan salah paham, ya)

(Mayoi Neko Overrun Episode 01)

Dari data (1) dapat dilihat percakapan terjadi antara Serizawa Fumino dan Tsuzuki Takumi. Fumino digambarkan sebagai karakter yang memiliki sifat *tsundere*.

Pada data (1) di atas diceritakan bahwa Fumino bergegas berangkat ke sekolah dengan mengatakan kepada Takumi akan pergi lebih dulu, namun kenyataannya dia menunggu Takumi di depan rumah. Pada data (1) terdapat tuturan *betsuni matte dake janain dakara ne* yang berarti "jangan berpikir aku sedang menunggumu, loh". Tuturan ini merupakan jenis ilokusi representatif, yang berupa pernyataan penutur (Fumino) tentang sesuatu yang diyakini olehnya sebagai fakta. Ilokusi representatif ditandai dengan pernyataan Fumino yang menyatakan fakta yang diyakini olehnya, yaitu bahwa dia tidak ada maksud untuk menunggu Takumi.

Pada data (1) penutur (Fumino) mengungkapkan ilokusi representatif dalam bentuk kalimat *betsuni matte dake janain dakara ne*. Kalimat ini jika dilihat dari bentuknya saja, hanya berupa pernyataan atau berita "tidak menunggu". Tetapi, jika dilihat dari situasi percakapan yang terjadi dimana Fumino sesungguhnya justru menunggu Takumi di depan rumah, dapat dipahami bahwa kalimat ini memiliki makna yang berkebalikan dari bentuk kalimatnya. Sehingga kalimat ini dapat dipahami sesungguhnya bermakna "Aku memang bermaksud untuk menunggumu".

Pernyataan Fumino ini sejalan dengan teori tentang tokoh dengan karakter *tsundere*, yang umumnya digambarkan pemalu dalam menyampaikan sesuatu, sehingga menutupinya dengan sikap seolah-olah tidak peduli. Pada data (1), terlihat Fumino menunjukkan sikap seolah-olah tidak peduli dengan tuturan "tidak akan menunggu", yang berkebalikan dengan tindakan sesungguhnya, yaitu menunggu di depan rumah Takumi.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa bentuk ilokusi dapat memiliki makna yang berbeda jika dituturkan oleh penutur yang memiliki karakter *tsundere*. Penelitian tentang tuturan karakter *tsundere* telah dilakukan oleh Andriansyah (2008). Tetapi, pada penelitian tersebut belum banyak eksplorasi tentang bentuk ilokusi oleh karakter *tsundere* dan makna sesungguhnya dari ilokusi tersebut. Maka pada penelitian ini, kajian difokuskan pada tindak tutur karakter *tsundere* dalam anime *Mayoi neko Overrun* dengan menggunakan teori Searle dan Leech. Dengan semakin banyaknya karakter dengan sifat *tsundere* dan semakin banyaknya orang-orang yang mulai mencoba masuk ke dalam pop kultur Jepang khususnya anime yang dimana istilah *tsundere* mungkin tidak familiar bagi mereka. Sebagai istilah

khusus yang berasal dari subkultur tertentu, pengetahuan tentang tsundere biasanya lebih umum di kalangan para penggemar media tersebut daripada di kalangan umum. Maka peneliti mencoba meneliti tsundere khususnya pada tuturannya dengan tujuan untuk memahami fenomena komunikasi dan representasi karakter tsundere.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Apa jenis tindak tutur yang diucapkan oleh karakter tsundere dalam anime Mayoi Neko no Overrun?
2. Apa makna ilokusi yang diucapkan oleh karakter tsundere dalam anime Mayoi Neko no Overrun?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tuturan dari karakter tsundere yang disampaikan oleh tokoh Serizawa Fumino dalam anime Mayoi Neko Overrun episode 1 – 13.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Mendeskripsikan jenis tuturan yang diucapkan oleh karakter tsundere dalam anime Mayoi neko Overrun
2. Mengetahui makna ilokusi yang diucapkan oleh karakter tsundere dalam anime Mayoi Neko Overrun

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai ragam tuturan tsundere dalam bahasa Jepang

2. Manfaat Praktis

a. Pemelajar Bahasa Jepang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai model percakapan Bahasa Jepang yang lebih bervariasi

b. Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah dapat mengembangkan penelitian tersebut dengan metode atau sudut pandang yang berbeda

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi tersebut dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi kutipan-kutipan dari berbagai sumber mengenai pragmatik, tsundere, dan tindak tutur.

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

Bab IV Analisis Data, meliputi analisis data dan hasil penelitian mengenai tindak tutur pada karakter anime.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.